



JOURNAL OF Public Health Concerns  
ISSN 2777-0826 (Print)  
ISSN 2776-592X (Online)  
DOI: 10.56922



#### INFORMASI ARTIKEL

Received: February, 3, 2026

Revised: February, 10, 2026

Available online: February, 14, 2026

at : <https://e-jurnal.ipphorr.com/index.php/phc>

## Edukasi kesehatan tentang malaria sebagai upaya mendukung program eliminasi malaria

Zurriyatun Thoyibah<sup>1\*</sup>, Haryani<sup>1</sup>, Raden Ahmad Dedy Mardani<sup>1</sup>,  
Ni Ketut Metri<sup>2</sup>, Zuhrotul Hajri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Inkes Yarsi Mataram

<sup>2</sup>Puskesmas Penimbung, Gunungsari

Korespondensi penulis: Zurriyatun Thoyibah. \*Email: [oyiqyarsi@gmail.com](mailto:oyiqyarsi@gmail.com)

### Abstract

**Background:** Malaria remains a public health problem in Indonesia, particularly in endemic and hypoendemic areas. Although the national elimination target was set for 2030, malaria cases were still reported as of 2024, including in West Lombok Regency, West Nusa Tenggara. Bukit Tinggi Village, the working area of the Penimbung Community Health Center, faces environmental risk factors, population mobility, and suboptimal preventive behaviors. Limited public knowledge is a major challenge in supporting malaria elimination.

**Purpose:** To increase public knowledge, awareness, and understanding of malaria and its prevention as part of malaria elimination efforts.

**Method:** This community service activity was carried out in September 2024 in Batu Kemalik Hamlet, Bukit Tinggi Village, Penimbung District, West Lombok Regency. The activity was attended by 20 community members and Batu Kemalik Hamlet officials. The target of the activity was community knowledge about malaria and maintaining the environment of Batu Kemalik Hamlet so that it does not become a malaria endemic. The activity was carried out with a community participation-based education approach. Measurement of knowledge levels used questionnaires with direct interviews given before the educational activity (pre-test) and after the educational activity (post-test). Observation activities were carried out in October 2024 as an evaluation in assessing program implementation in Batu Kemalik Hamlet. Descriptive evaluation was carried out by looking at changes in the knowledge and understanding scores of participants before the educational activity (pre-test) and after the educational activity (post-test).

**Results:** The level of knowledge of participants before the educational activity was 2 (10.0%) in the good category, 4 (20.0%) in the sufficient category, and 14 (70.0%) in the poor category. There was an increase in knowledge of participants after the educational activity, with 18 (90.0%) in the good category and 2 (10.0%) in the sufficient category. This increase in knowledge was also demonstrated by the practical efforts undertaken after receiving education on malaria prevention.

Edukasi kesehatan tentang malaria sebagai upaya mendukung program eliminasi malaria

**Conclusion:** Community service activities through health education using an interactive and participatory approach have had a significant impact on increasing public knowledge and understanding of malaria. The increased public knowledge through these activities also increased community motivation and awareness to implement malaria management and prevention measures in their communities as an effort to end the malaria endemic.

**Suggestion:** Strengthening sustainable education programs through empowering health cadres and establishing malaria awareness groups is recommended, with regular and continuous health education implementation to enable the community to play an active role as agents of change in malaria prevention. It is hoped that similar community service activities can become a model for sustainable community-based health education and contribute significantly to supporting the achievement of the malaria elimination target in West Lombok Regency.

**Keywords:** Community health; Health education; Malaria; Malaria elimination; Malaria prevention

**Pendahuluan:** Malaria masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, terutama di wilayah endemis dan hipoendemis. Meskipun target eliminasi nasional ditetapkan pada 2030, kasus malaria masih dilaporkan hingga 2024, termasuk di Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Desa Bukit Tinggi, wilayah kerja Puskesmas Penimbung, memiliki faktor risiko lingkungan, mobilitas penduduk, serta perilaku pencegahan yang belum optimal. Keterbatasan pengetahuan masyarakat menjadi tantangan utama dalam mendukung eliminasi malaria.

**Tujuan:** Untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan pemahaman masyarakat tentang malaria dan pencegahannya sebagai upaya eliminasi malaria.

**Metode:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan September 2024 di Dusun Batu Kemalik, Desa Bukit Tinggi, Kecamatan Penimbung, Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan diikuti oleh 20 orang warga masyarakat dan aparatur Dusun Batu Kemalik. Sasaran kegiatan adalah pengetahuan masyarakat tentang malaria dan menjaga lingkungan Dusun Batu Kemalik agar tidak menjadi endemi malaria. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan edukasi berbasis partisipasi masyarakat. Pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner dengan wawancara langsung yang diberikan sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) dan sesudah kegiatan edukasi (*post-test*). Kegiatan observasi dilakukan pada bulan Oktober 2024 sebagai evaluasi dalam memberikan penilaian pelaksanaan program di Dusun Batu Kemalik. Evaluasi secara deskriptif dilakukan dengan melihat perubahan nilai pengetahuan dan pemahaman peserta sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) dan sesudah kegiatan edukasi (*post-test*).

**Hasil:** menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta sebelum kegiatan edukasi adalah sebanyak 2 orang (10.0%) dalam kategori baik, sebanyak 4 orang (20.0%) dalam kategori cukup, dan sebanyak 14 orang (70.0%) dalam kategori kurang. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah kegiatan edukasi menjadi sebanyak 18 orang (90.0%) dalam kategori baik dan sebanyak 2 orang (10.0%) dalam kategori cukup. Peningkatan pengetahuan peserta juga ditunjukkan dengan upaya praktik yang dilakukan setelah menerima edukasi dalam pencegahan malaria.

**Simpulan:** Kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi kesehatan dengan pendekatan interaktif dan partisipatif memberikan dampak nyata dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang malaria. Meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam kegiatan ini juga meningkatkan motivasi masyarakat dan kesadaran komunitas untuk melakukan penatalaksanaan dan langkah pencegahan malaria di lingkungan sebagai upaya memutus endemi kejadian malaria.

**Saran:** Diharapkan adanya penguatan program edukasi berkelanjutan melalui pemberdayaan kader kesehatan dan pembentukan kelompok peduli malaria, dengan pelaksanaan pendidikan kesehatan secara rutin dan berkesinambungan agar masyarakat dapat berperan aktif sebagai agen perubahan dalam pencegahan malaria. Diharapkan kegiatan pengabdian serupa dapat menjadi model edukasi kesehatan berbasis masyarakat yang berkelanjutan dan berkontribusi nyata dalam mendukung tercapainya target eliminasi malaria di Kabupaten Lombok Barat.

Zurriyatun Thoyibah<sup>1\*</sup>, Haryani<sup>1</sup>, Raden Ahmad Dedy Mardani<sup>1</sup>, Ni Ketut Metri<sup>2</sup>, Zuhrotul Hajri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Inkes Yarsi Mataram

<sup>2</sup>Puskesmas Penimbung, Gunungsari

Korespondensi penulis: Zurriyatun Thoyibah. \*Email: oyiqyarsi@gmail.com

**Kata kunci:** Edukasi kesehatan; Eliminasi malaria; Kesehatan komunitas; Malaria; Pencegahan malaria

## PENDAHULUAN

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global maupun nasional. Penyakit ini disebabkan oleh parasit *Plasmodium* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina. Malaria tidak hanya berdampak pada peningkatan angka kesakitan dan kematian, tetapi juga berkontribusi terhadap penurunan produktivitas, kualitas sumber daya manusia, serta peningkatan beban ekonomi masyarakat dan negara. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa malaria masih menjadi salah satu penyakit tropis dengan beban tinggi secara global, terutama di negara-negara berkembang yang memiliki kondisi geografis dan lingkungan yang mendukung perkembangbiakan vektor malaria (World Health Organization, 2023; Aunalal, Gasong, Dese, & Kurniasari, 2024).

Di Indonesia, malaria masih menjadi prioritas nasional dalam pembangunan kesehatan. Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk mencapai eliminasi malaria secara nasional pada tahun 2030, sejalan dengan komitmen global *World Health Assembly* (WHA) dan *Asia Pacific Malaria Elimination Network* (APMEN). Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa hingga tahun 2023 sebanyak 389 kabupaten/kota telah mencapai status eliminasi malaria. Namun demikian, masih terdapat wilayah dengan kasus malaria aktif, terutama di daerah dengan akses pelayanan kesehatan terbatas serta karakteristik lingkungan yang mendukung perkembangbiakan nyamuk *anopheles* (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Pada periode 2023–2024, meskipun jumlah pemeriksaan malaria meningkat, capaian *positivity rate* (PR) nasional masih berada di atas target <5%, yang mengindikasikan bahwa penularan malaria belum sepenuhnya terkendali.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu wilayah yang tergolong hipoendemis malaria, namun tetap memiliki risiko penularan yang perlu diwaspadai. Kabupaten Lombok Barat termasuk wilayah yang masih melaporkan kasus malaria di tahun terakhir (Triani, Primayanti, Yuliyani, Suwitasari, Handito, & Madani, 2024).

Faktor lingkungan seperti keberadaan area persawahan, saluran irigasi, genangan air, serta kondisi perumahan yang memungkinkan berkembangnya nyamuk *anopheles* menjadi determinan penting dalam keberlangsungan penularan malaria (Perdana, 2021; Aunalal et al., 2024). Selain faktor lingkungan, mobilitas penduduk, aktivitas masyarakat di luar rumah pada malam hari, serta kepatuhan masyarakat dalam menerapkan upaya pencegahan malaria juga berperan besar dalam dinamika penularan malaria di wilayah ini (Triani et al., 2024; Pariaribo, 2025; Muspitha, Swastika, Apay, Rumaseb, & Tandiola, 2025).

Desa Bukit Tinggi yang berada di wilayah kerja Puskesmas Penimbung merupakan salah satu desa di Kabupaten Lombok Barat yang masih berisiko terhadap kejadian malaria. Berdasarkan data dan laporan Puskesmas Penimbung tahun 2024, masih ditemukan kasus malaria serta indikasi keberadaan jentik nyamuk di beberapa lokasi lingkungan pemukiman dan sekitar area pertanian. Upaya pengendalian yang telah dilakukan, seperti pembagian kelambu berinsektisida (*Long Lasting Insecticidal Nets/LLINs*), penyelidikan epidemiologi, serta pengendalian vektor, belum sepenuhnya optimal apabila tidak diikuti dengan perubahan perilaku masyarakat secara konsisten (Fakhriyatiningrum, Hasyim, & Flora, 2022; Ramadhani, Nursyabani, Wahlullizar, Gunawan, & Herbawani, 2025; (Risyanto, Armiyanti, Hermansyah, & Rachmawati, 2024).

Salah satu tantangan utama dalam upaya eliminasi malaria di wilayah hipoendemis adalah rendahnya konsistensi perilaku pencegahan malaria di tingkat rumah tangga. Beberapa masyarakat belum melakukan pencegahan seperti memanfaatkan kelambu secara benar dan berkelanjutan, serta masih kurang memperhatikan pengelolaan lingkungan sebagai upaya memutus rantai penularan malaria. Pengetahuan masyarakat mengenai tanda dan gejala malaria, cara penularan, serta pentingnya pengobatan dini juga masih bervariasi. Kondisi ini berpotensi menyebabkan keterlambatan penanganan kasus dan meningkatkan risiko penularan di lingkungan sekitar (Risyanto et al., 2024; Triani et al., 2024).

**Zurriyatun Thoyibah<sup>1\*</sup>, Haryani<sup>1</sup>, Raden Ahmad Dedy Mardani<sup>1</sup>, Ni Ketut Metri<sup>2</sup>, Zuhrotul Hajri<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Inkes Yarsi Mataram

<sup>2</sup>Puskesmas Penimbung, Gunungsari

Korespondensi penulis: Zurriyatun Thoyibah. \*Email: oyiqyarsi@gmail.com

## Edukasi kesehatan tentang malaria sebagai upaya mendukung program eliminasi malaria

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian malaria. Edukasi malaria yang dilakukan secara terstruktur terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat dalam penggunaan kelambu, pengelolaan lingkungan, serta pencarian pengobatan dini (Arisjulyanto, Kusuma, & Lestari, 2025). Penelitian lain menunjukkan bahwa masyarakat yang mendapatkan edukasi kesehatan malaria memiliki kepatuhan lebih tinggi terhadap penggunaan kelambu dibandingkan masyarakat yang tidak mendapatkan edukasi. Intervensi edukasi berbasis komunitas berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku pencegahan malaria, khususnya di wilayah endemis dan hipoendemis (Flatie & Munsha, 2021; Kusyani, Vidhiastutik, & Bella, 2024).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait malaria. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang dilakukan secara terstruktur, partisipatif, dan berbasis masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan, sikap positif, serta praktik pencegahan malaria, termasuk penggunaan kelambu berinsektisida dan pengelolaan lingkungan. Studi lain juga menegaskan bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap upaya pencegahan malaria dan mendukung keberhasilan program eliminasi malaria di wilayah endemis maupun hipoendemis (Arisjulyanto et al., 2025; Kusyani et al., 2024). Oleh karena itu, kegiatan edukasi tentang malaria yang disertai dengan media informasi yang tepat dan keterlibatan aktif masyarakat menjadi sangat penting dalam mendukung keberhasilan program eliminasi malaria.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi dengan pendekatan yang tepat yaitu dengan melibatkan peran aktif masyarakat tentang malaria dan cara pencegahannya di Desa Bukit Tinggi, khususnya Dusun Batu Kemalik, wilayah kerja Puskesmas Penimbung.

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, mendorong perubahan perilaku dalam pencegahan malaria dengan mengelola lingkungan sehat, serta berkontribusi dalam menurunkan angka kejadian malaria sebagai bagian dari upaya menuju eliminasi malaria di Kabupaten Lombok Barat.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan September 2024 di Dusun Batu Kemalik, Desa Bukit Tinggi, Kecamatan Penimbung, Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan diikuti oleh 20 orang warga masyarakat dan aparatur Dusun Batu Kemalik. Sasaran kegiatan adalah pengetahuan masyarakat tentang malaria dan menjaga lingkungan Dusun Batu Kemalik agar tidak menjadi endemi malaria. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan edukasi berbasis partisipasi masyarakat. Materi disampaikan melalui ceramah interaktif dan diskusi langsung yang dibantu dengan media leaflet dan audiovisual tentang pencegahan malaria. Materi yang disampaikan meliputi pemahaman masyarakat tentang pengertian malaria, tanda dan gejala, cara penularan, penatalaksanaan, serta upaya pencegahan malaria. Selanjutnya dilakukan kegiatan penerapan praktik dengan melakukan bersih lingkungan berupa gotong royong membersihkan lingkungan sebagai upaya pengendalian vektor malaria yaitu membersihkan lokasi-lokasi yang berpotensi menjadi tempat perindukan nyamuk seperti genangan air atau saluran air yang tersumbat, serta area lingkungan sekitar pemukiman. Pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner dengan wawancara langsung yang diberikan sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) dan sesudah kegiatan edukasi (*post-test*). Kegiatan observasi dilakukan pada bulan Oktober 2024 sebagai evaluasi dalam memberikan penilaian pelaksanaan program di Dusun Batu Kemalik. Evaluasi secara deskriptif dilakukan dengan melihat perubahan nilai pengetahuan dan pemahaman peserta sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) dan sesudah kegiatan edukasi (*post-test*).

Zurriyatun Thoyibah<sup>1\*</sup>, Haryani<sup>1</sup>, Raden Ahmad Dedy Mardani<sup>1</sup>, Ni Ketut Metri<sup>2</sup>, Zuhrotul Hajri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Inkes Yarsi Mataram

<sup>2</sup>Puskesmas Penimbung, Gunungsari

Korespondensi penulis: Zurriyatun Thoyibah. \*Email: oyiqyarsi@gmail.com



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

## HASIL

Tabel 1. Endemi malaria dan pencegahannya(N=20)

| Variabel                        | Hasil                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                             |
|---------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                 | <i>Pre-test</i>                                                                                                                                                               | <i>Post-test</i>                                                                                                                                                                            |
| <b>Tingkat pengetahuan(n/%)</b> |                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                             |
| Baik                            | 2/10.0                                                                                                                                                                        | 18/90.0                                                                                                                                                                                     |
| Cukup                           | 4/20.0                                                                                                                                                                        | 2/10.0                                                                                                                                                                                      |
| Kurang                          | 14/70.0                                                                                                                                                                       | 0/0.0                                                                                                                                                                                       |
| <b>Observasi</b>                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak genangan air.</li> <li>• Tidak menggunakan kelambu.</li> <li>• Masih banyak ditemukan jentik. nyamuk di lingkungan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkungan bersih dari vektor</li> <li>• Menggunakan kelambu dengan benar</li> <li>• Kegiatan bersih lingkungan di lakukan secara rutin</li> </ul> |

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta sebelum kegiatan edukasi adalah sebanyak 2 orang (10.0%) dalam kategori baik, sebanyak 4 orang (20.0%) dalam kategori cukup, dan sebanyak 14 orang (70.0%) dalam kategori kurang. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah kegiatan edukasi menjadi sebanyak 18 orang (90.0%) dalam kategori baik dan sebanyak 2 orang (10.0%) dalam kategori cukup. Peningkatan pengetahuan peserta juga ditunjukkan dengan upaya praktik yang dilakukan setelah menerima edukasi dalam pencegahan malaria.

Zurriyatun Thoyibah<sup>1\*</sup>, Haryani<sup>1</sup>, Raden Ahmad Dedy Mardani<sup>1</sup>, Ni Ketut Metri<sup>2</sup>, Zuhrotul Hajri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Inkes Yarsi Mataram

<sup>2</sup>Puskesmas Penimbung, Gunungsari

Korespondensi penulis: Zurriyatun Thoyibah. \*Email: oyiqyarsi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2427>

## PEMBAHASAN

Hasil survei awal di Dusun Batu Kemalik menunjukkan bahwa risiko penularan malaria masih ada, meskipun wilayah ini tergolong hipoendemis. Ditemukannya dua orang warga yang pernah menderita malaria, keberadaan jentik nyamuk di lingkungan pemukiman, serta praktik penggunaan kelambu yang belum tepat mengindikasikan bahwa faktor lingkungan dan perilaku masih menjadi determinan penting dalam keberlangsungan penularan malaria. Temuan ini sejalan dengan laporan *World Health Organization* yang menyatakan bahwa di wilayah hipoendemis, transmisi malaria sering kali dipertahankan oleh kombinasi faktor lingkungan dan ketidakpatuhan terhadap praktik pencegahan yang benar (*World Health Organization*, 2023).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah memiliki pengetahuan dasar tentang malaria, terutama terkait definisi dan cara penularan. Kondisi ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh paparan informasi kesehatan dari Puskesmas Penimbung serta program surveilans dan penyuluhan yang telah dilakukan sebelumnya. Namun demikian, pengetahuan tersebut belum sepenuhnya diterjemahkan ke dalam perilaku pencegahan yang tepat, khususnya dalam penggunaan kelambu berinsektisida. Fenomena kesenjangan antara pengetahuan dan praktik ini juga dilaporkan dalam berbagai penelitian terkini, yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang bersifat informatif belum tentu berujung pada perubahan perilaku tanpa penguatan edukasi yang aplikatif dan kontekstual (Glanz, Rimer, & Viswanath, 2015).

Pengetahuan masyarakat tentang malaria diperoleh melalui berbagai sumber, baik secara langsung melalui tenaga kesehatan maupun tidak langsung melalui media massa dan pengalaman pribadi. Studi terbaru menunjukkan bahwa paparan informasi kesehatan yang berulang dan konsisten berperan penting dalam membentuk pemahaman awal masyarakat, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas pesan dan relevansinya dengan kondisi lokal (Nutbeam & Lloyd, 2021). Oleh karena itu, pendidikan kesehatan yang dirancang secara kontekstual menjadi kebutuhan penting dalam mendukung perubahan perilaku pencegahan malaria.

Edukasi dapat memberikan pemahaman pada masyarakat mengenai pengertian malaria, penyebab penyakit, cara penularan, serta dampak malaria terhadap kesehatan individu dan masyarakat. Penyampaian konsep dasar ini bertujuan untuk membangun pemahaman awal yang komprehensif kepada warga sebagai landasan dalam menerima materi selanjutnya. Kegiatan ini juga memberikan edukasi mengenai berbagai upaya pencegahan malaria, antara lain penggunaan kelambu yang benar, pengendalian vektor nyamuk, menjaga kebersihan lingkungan, serta pentingnya deteksi dini dan pengobatan segera apabila muncul gejala malaria. Materi ini menekankan peran aktif masyarakat dalam memutus rantai penularan malaria melalui perilaku hidup bersih dan sehat.

Pendekatan edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat interaktif dan partisipatif, sehingga peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi. Edukasi partisipatif yang memadukan ceramah, media visual, dan diskusi kelompok lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi informasi dibandingkan metode satu arah (Pariaribo, 2025; Arisjulyanto et al., 2025). Edukasi yang disertai contoh konkret dan visualisasi juga terbukti membantu masyarakat memahami praktik pencegahan malaria secara lebih aplikatif. Pendekatan ini dinilai lebih efektif dalam memperdalam pemahaman, membentuk sikap positif, serta mendorong perubahan perilaku kesehatan yang berkelanjutan (Nuryanti, Solang, Baiquni, Tahulending, Suarjana, & Fauziah, 2024; Glanz et al., 2015; Nutbeam & Lloyd, 2021). Penggunaan media visual dan audiovisual terbukti dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, dan retensi informasi, khususnya dalam edukasi pencegahan penyakit menular seperti malaria.

Pendekatan edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini sejalan dengan rekomendasi strategi promosi kesehatan berbasis masyarakat, yang menekankan pentingnya kombinasi metode edukasi dan keterlibatan aktif sasaran (partisipatif) sehingga memberikan dampak langsung yang dapat dirasakan untuk mencapai perubahan perilaku yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Zurriyatun Thoyibah<sup>1\*</sup>, Haryani<sup>1</sup>, Raden Ahmad Dedy Mardani<sup>1</sup>, Ni Ketut Metri<sup>2</sup>, Zuhtratul Hajri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Inkes Yarsi Mataram

<sup>2</sup>Puskesmas Penimbung, Gunungsari

Korespondensi penulis: Zurriyatun Thoyibah. \*Email: oyiqyarsi@gmail.com

## Edukasi kesehatan tentang malaria sebagai upaya mendukung program eliminasi malaria

Edukasi kesehatan dalam konteks malaria tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya pembentukan sikap dan motivasi untuk berperilaku sehat. WHO menegaskan bahwa intervensi edukasi berbasis masyarakat merupakan komponen kunci dalam strategi eliminasi malaria, terutama di wilayah dengan penularan rendah hingga sedang (World Health Organization, 2023).

Hasil evaluasi dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi kesehatan. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta secara proporsional dimana sebelum kegiatan edukasi adalah sebanyak 2 orang (10.0%) dalam kategori baik dan menjadi sebanyak 18 orang (90.0%) dalam kategori baik setelah kegiatan edukasi. Peningkatan pengetahuan peserta juga ditunjukkan dengan upaya praktik yang dilakukan seperti penggunaan kelambu dengan cara yang benar dan selalu menjaga lingkungan bersih dari vektor malaria setelah menerima edukasi. Peserta mampu menjelaskan kembali konsep dasar malaria, mengenali tanda dan gejala, serta menyebutkan langkah-langkah pencegahan malaria dengan lebih tepat. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan yang diberikan efektif dalam memperkuat pemahaman masyarakat. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis komunitas memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam mencegah malaria (Arisjulyanto, Mesa, Manangsang, Siregar, & Kusuma, 2025). Penelitian lain juga melaporkan bahwa masyarakat yang menerima edukasi kesehatan secara terstruktur menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kognitif dan praktik pencegahan malaria dibandingkan kelompok yang tidak menerima edukasi (Lubis, Febryandani, Riaulina, Anriani, Prayoga, & Arifin, 2025).

Peningkatan pengetahuan merupakan indikator awal keberhasilan intervensi pendidikan kesehatan. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat menjadi dasar terbentuknya sikap positif dan perilaku pencegahan yang berkelanjutan. Studi terkini menegaskan bahwa perubahan perilaku kesehatan merupakan proses bertahap yang diawali oleh peningkatan pengetahuan, diikuti oleh perubahan

sikap dan praktik (Niruri, Rakhmawati, Nurindah, & Farida, 2023). Oleh karena itu, edukasi kesehatan yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan dampak jangka panjang. Kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil survei yang menunjukkan masih adanya lokasi potensial perindukan nyamuk. Keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan ini menjadi bentuk penguatan dari edukasi yang telah diberikan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian vektor malaria, di mana partisipasi aktif warga menjadi kunci keberhasilan intervensi lingkungan (Muspihtha et al., 2025). Gotong royong tidak hanya berdampak pada perbaikan kondisi lingkungan secara fisik, tetapi juga memperkuat kesadaran kolektif masyarakat tentang pentingnya pencegahan malaria. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa intervensi yang mengombinasikan edukasi kesehatan dengan aksi lingkungan memberikan dampak yang lebih berkelanjutan dibandingkan edukasi saja (Pariaribo, 2025; Maulana, Sambonu, Rusni, Kirwelakubun, Nay, & Winarti, 2024; Muspihtha et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan gotong royong menjadi strategi penting dalam memutus rantai penularan malaria di tingkat komunitas.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi kesehatan yang dipadukan dengan keterlibatan aktif masyarakat melalui kegiatan gotong royong efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kesiapan masyarakat dalam pencegahan malaria. Pendekatan ini relevan dan mendukung upaya pencapaian eliminasi malaria di wilayah hipoendemis seperti Desa Bukit Tinggi.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi kesehatan dengan pendekatan interaktif dan partisipatif memberikan dampak nyata dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang malaria. Meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam kegiatan ini juga meningkatkan motivasi masyarakat dan kesadaran komunitas untuk melakukan penatalaksanaan dan langkah pencegahan malaria di lingkungan sebagai upaya memutus endemi kejadian malaria.

**Zurriyatun Thoyibah<sup>1\*</sup>, Haryani<sup>1</sup>, Raden Ahmad Dedy Mardani<sup>1</sup>, Ni Ketut Metri<sup>2</sup>, Zuhtratul Hajri<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Inkes Yarsi Mataram

<sup>2</sup>Puskesmas Penimbung, Gunungsari

Korespondensi penulis: Zurriyatun Thoyibah. \*Email: oyiqyarsi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2427>

## SARAN

Diharapkan adanya penguatan program edukasi berkelanjutan melalui pemberdayaan kader kesehatan dan pembentukan kelompok peduli malaria, dengan pelaksanaan pendidikan kesehatan secara rutin dan berkesinambungan agar masyarakat dapat berperan aktif sebagai agen perubahan dalam pencegahan malaria. Diharapkan kegiatan pengabdian serupa dapat menjadi model edukasi kesehatan berbasis masyarakat yang berkelanjutan dan berkontribusi nyata dalam mendukung tercapainya target eliminasi malaria di Kabupaten Lombok Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisjulyanto, D., Kusuma, A. H., & Lestari, D. P. (2025). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan Malaria. *Jurnal Kesehatan Tropis Indonesia*, 3(3), 174-181.
- Arisjulyanto, D., Mesa, N. D. K., Manangsang, F., Siregar, N. S. A., & Kusuma, A. H. (2025). Pengaruh Edukasi Berbasis Komunitas Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan Malaria pada Anak. *Jurnal Ners*, 10(1), 1130-1135. Diakses dari: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/52203>
- Aunalal, H. M. T., Gasong, D. N., Dese, D. C., & Kurniasari, M. D. (2024). Faktor Risiko Penyakit Malaria Secara Global: Sebuah Studi Literatur. *Journal Of Human Health*, 3(2), 32-
- Fakhriyatiningrum, F., Hasyim, H., & Flora, R. (2022). Faktor perilaku dalam pencegahan malaria: Sebuah tinjauan literatur.
- Flatie, B. T., & Munshea, A. (2021). Knowledge, Attitude, and Practice towards Malaria among People Attending Mekaneeyesus Primary Hospital, South Gondar, Northwestern Ethiopia: A Cross-Sectional Study. *Journal of Parasitology Research*, 2021(1), 5580715.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (Eds.). (2015). *Health behavior: Theory, research, and practice*. John Wiley & Sons.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Buku Saku Tata Laksana Kasus Malaria*. Tim Kerja Malaria Direktorat P2PM. Diakses dari: [https://malaria.kemkes.go.id/sites/default/files/2024-02/X\\_Cetak%20Buku%20Saku%20talak%20es%202023F.pdf](https://malaria.kemkes.go.id/sites/default/files/2024-02/X_Cetak%20Buku%20Saku%20talak%20es%202023F.pdf)
- Kusyuni, A., Vidhiastutik, Y., & Bella, M. R. (2024). Peningkatan Pengetahuan Merubah Sikap Pencegahan Penyakit Malaria pada Masyarakat. *Well Being Учреждения: STIKES Bahrul Ulum Jombang*, 9(2), 263-272.
- Lubis, H. M. L., Febryandani, S. C., Riaulina, N., Anriani, D., Prayoga, M. I., & Arifin, S. D. (2025). Implementasi Integrated Community-Based Early Detection Melalui Edukasi Partisipatif untuk Meningkatkan Deteksi Dini dan Pencegahan Malaria di Daerah Endemis. *Sarwahita*, 22(03), 305-323.
- Maulana, I., Sambonu, Y. F., Rusni, R., Kirwelakubun, A., Nay, D. N. U., & Winarti, E. (2024). Kearifan Lokal Papua Dalam Pencegahan Malaria Dengan Tanaman Obat Tradisional: Systematic Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 865-878. Diakses dari: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/24837>
- Muspitha, F. D., Swastika, I. K., Apay, F., Rumaseb, E., & Tandiola, R. (2025). Pengaruh Gaya Hidup dan Lingkungan dan Kebiasaan Masyarakat terhadap Penyebaran Malaria di Kampung Dosay Kabupaten Jayapura. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia. Volume*, 5(3) 616-626. Diakses dari: <https://researchhub.id/index.php/jikki/article/view/8350>

Zurriyatun Thoyibah<sup>1\*</sup>, Haryani<sup>1</sup>, Raden Ahmad Dedy Mardani<sup>1</sup>, Ni Ketut Metri<sup>2</sup>, Zuhrotul Hajri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Inkes Yarsi Mataram

<sup>2</sup>Puskesmas Penimbung, Gunungsari

Korespondensi penulis: Zurriyatun Thoyibah. \*Email: oyiqyarsi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2427>

Edukasi kesehatan tentang malaria sebagai upaya mendukung program eliminasi malaria

- Niruri, R., Rakhmawati, R., Nurindah, R., & Farida, Y. (2023). Efektifitas media untuk peningkatan pengetahuan dan sikap pada perilaku hidup bersih-sehat siswa sekolah dasar saat adaptasi kebiasaan baru era. *J Pharm Sci*, 3, 292.
- Nuryanti, E., Solang, S. D., Baiquni, F., Tahulending, A. A., Suarjana, I. M., & Fauziah, S. N. (2024). *Promosi dan Perilaku Kesehatan Media*. Pustaka Indonesia. Cilacap. Jawa Tengah. Diakses dari: <https://media.neliti.com/media/publications/617985-promosi-dan-perilaku-kesehatan-e5ce2d98.pdf>
- Nutbeam, D., & Lloyd, J. E. (2021). Understanding and responding to health literacy as a social determinant of health. *Annual review of public health*, 42(1), 159-173.
- Pariaribo, K. M. (2025). Hubungan Perilaku Masyarakat dengan Penyakit Malaria di Puskesmas Koya Barat, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran*, 4(1), 343-356.
- Perdana, A. A. (2021). Karakteristik kondisi lingkungan penderita malaria terhadap kejadian malaria. *Jurnal Medika Utama*, 3(01 Oktober), 1696-1702.
- Ramadhani, G., Nursyabani, N. S., Wahlullizar, R., Gunawan, A. I., & Herbawani, C. K. (2025). Upaya-upaya dalam Penanggulangan Penyakit Malaria pada Masyarakat Indonesia Bagian Timur: Literatur Review. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 19(2), 162-174.
- Risyanto, C. A. A. P., Armiyanti, Y., Hermansyah, B., & Rachmawati, D. A. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Malaria di Kelurahan Dulanpokpok Kecamatan Pariwari Kabupaten Fakfak: *ASPIRATOR-Journal of Vector-Borne Diseases Studies*, 15(2), 1-12.
- Triani, E., Primayanti, I., Yuliyani, E. A., Suwitasari, P., Handito, D., & Madani, A. F. (2024). Edukasi Malaria dan Upaya Pencegahannya pada Masyarakat di Daerah Hipoendemis Malaria Kabupaten Lombok Barat. *Prosiding Pepadu*, 6(1), 45-48.
- World Health Organization. (2023 World). World malaria report 2023. Tracking progress and gaps in the global response to malaria. Diakses dari: <https://www.who.int/teams/global-malaria-programme/reports/world-malaria-report-2023>.

Zurriyatun Thoyibah<sup>1\*</sup>, Haryani<sup>1</sup>, Raden Ahmad Dedy Mardani<sup>1</sup>, Ni Ketut Metri<sup>2</sup>, Zuhtratul Hajri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Inkes Yarsi Mataram

<sup>2</sup>Puskesmas Penimbung, Gunungsari

Korespondensi penulis: Zurriyatun Thoyibah. \*Email: oyiqyarsi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2427>